

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Melakukan penelitian pada sebuah masalah, diperlukan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk pemecahan masalah dari objek yang sedang diteliti dengan maksud agar tujuan dapat tercapai. Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kondisinya, menggunakan metode penelitian Kuantitatif di mana pengertiannya adalah sebuah penilaian yang dilakukan berdasarkan jumlah sesuatu, yang mana dalam hal ini kualitas bukanlah sebagai faktor utama yang menjadi dasar penelitian. Di dalam kuantitatif semua aspek mutu akan dikesampingkan terlebih dahulu dan faktor jumlah atau kuantitaslah yang akan menjadi dasar penilaian utamanya. Meski begitu, bukanlah sesuatu yang menjadi faktor utama.

Metode penelitian merupakan suatu alat yang didalam pencapaian tujuannya untuk memecahkan masalah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survei yang dikemukakan oleh Sugiyono (2021:57) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan

(wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2021:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang dijelaskan pada bab 1 yaitu penelitian bersifat deskriptif dan verifikatif. Maka metode yang akan digunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2021:64) penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel Independen) penelitian ini tidak membuat perbandingan pada variabel lain. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab perumusan masalah nomor satu hingga nomor tiga, yaitu untuk mengetahui nilai variabel Pelatihan (X1), Kompetensi (X2), Kinerja Karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2021:65) penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab perumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Pelatihan dan Kompetensi terhadap kinerja karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Makmur Karya Sejahtera.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variable Penelitian**

Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau

yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Operasionalisasi variable dibuat agar variabel penelitian dapat dioperasikan untuk memudahkan dalam proses pengukuran variabel.

### 3.2.1 Definisi Variable Penelitian

Variabel adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut sebagai Upaya untuk memberikan solusi pada permasalahan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau mulai pengumpulan data. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Variable penelitian berdasarkan (Sugiyono 2022:38) variabel penelitian pada dasarnya yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang akan diteliti, yaitu Pelatihan kerja (X1), Kompetensi (X2), dan Kinerja Karyawan (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Variabel bebas atau independen (X)

Variable yang bersifat memberikan suatu perubahan terhadap variable lainnya disebut dengan variable independent. Variable ini sering disebut variable

*stimulus, predictor, antecedent* yang diartikan sebagai variabel bebas. Lalu juga menurut para ahli Sugyono (2022:39) mendefinisikan bahwa variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya adanya perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat).

Variable bebas pada penelitian ini adalah kompetensi  $x_1$  dan pelatihan  $x_2$ .

Variable bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel pelatihan ( $X_1$ )

Menurut Sri Larasati (2018:110) bahwa pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, sehingga tenaga kerja non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu.

b. Variabel kompetensi ( $X_2$ )

Kompetensi merupakan keahlian atau kemampuan seseorang menurut (Agustian et al. 2018:201) adalah sesuatu kemampuan untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh suatu pekerjaan tersebut.

2. Variabel terikat atau dependen (Y)

Variable ini yang dapat dipengaruhi bisa juga disebut variable terikat (dependen) yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variable ini disimbolkan (Y)

a. Kinerja karyawan

Kinerja karyawan menurut (afandi, 2018:41) merupakan hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu Perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam Upaya berusaha pencapaian tujuan Perusahaan secara legal, dalam artian tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan modal etika.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel penelitian merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel yang diteliti, definisi variabel, dimensi, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami. Dalam operasional variabel penelitian dengan tujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Tabel dibawah ini menunjukkan operasional variabel penelitian yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel dan konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Pelatihan “pelatihan adalah, proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang seperti keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan	Instruktur	a. Pendidikan	Tingkat pendidikan instruktur	Ordinal	1
		b. Penguasaan Materi	Tingkat penguasaan materi		2
	Materi Pelatihan	a. Sesuai Tujuan	Tingkat kesesuaian tujuan materi pelatih	Ordinal	3
		b. Sesuai Komponen Peserta	Tingkat komponen atau kemampuan peserta		4
		c. Penetapan	Tingkat		5

Variabel dan konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
pekerjaan selama bekerja”  <b>Garry Dessler dalam Larasati (2018:111)</b>		Sasaran	kesesuaian materi dengan kebutuhan yang dibutuhkan peserta		
	Metode Pelatihan	a. Pensosialisasian Tujuan	Tingkat kesesuaian metode dengan materi pelatihan	Ordinal	6
		b. Memiliki Sasaran yang Jelas	Kesesuaian metode dengan jenis pelatihan terhadap peserta		7
	Peserta	a. Semangat Mengikuti Pelatihan	Tingkat semangat peserta saat mengikuti pelatihan		8
		b. Seleksi	Kesesuaian pemilihan peserta sesuai materi pelatihan		9
Kompetensi  “yaitu menggambarkan atribut yang diperlukan dalam menghasilkan kinerja yang efektif, kompetensi berkaitan dengan peran yang diemban atau campuran atribut pribadi dan pekerjaan”	Pengetahuan	a. Pengetahuan Faktual	Pemahaman dasar mengenai fakta-fakta dan kemampuan mendeskripsikan informasi	Ordinal	10
		b. Pengetahuan Konseptual	Pemahaman mengenai struktur dan tingkat dari sekumpulan informasi		11
		c. Pengetahuan Prosedural	Pemahaman mengenai langkah-langkah dan tata cara		12

Variabel dan konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Menurut Tyson dalam Doni Juni Priansa (2019:139)			melaksanakan sebuah proses		
	Pemahaman	a. Pemahaman	Tingkat pemahaman karyawan terhadap bidang pekerjaan	Ordinal	13
	Kemampuan	a. Keterampilan Administratif	Kemampuan mengelola sebuah proses dalam sebuah situasi	Ordinal	14
		b. Keterampilan Manajerial	Kemampuan mengelola situasi dimana pengambilan sebuah keputusan yang harus dilakukan		15
		c. Keterampilan Teknis	Kemampuan penggunaan teknik untuk menghasilkan sebuah output		16
		d. Keterampilan Sosial	Kemampuan berinteraksi, komunikasi, dan motivasi untuk dapat menghasilkan output		17
	Nilai	a. Kepercayaan diri	Keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya	Ordinal	18
		b. Nilai-nilai Pribadi	Sudut pandang atau persepsi seseorang		19
	Sikap	a. Sifat	Perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam	Ordinal	20

Variabel dan konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			merespon sebuah situasi, fenomena, atau suatu permasalahan		
	Minat	a. dorongan psikologis	Tingkat keinginan mengerjakan pekerjaan		21
<b>Kinerja karyawan</b>  “kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika  <b>Anwar prabu Mangkunegara (2019:67)</b>	Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan saat bekerja	Ordinal	22
		b. Ketelitian	Tingkat karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan		23
		c. Kemampuan	Tingkat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan		24
	Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan karyawan saat menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	25
		b. Kepuasan	Tingkat kepuasan karyawan terhadap pekerjaan		26
	Tanggung Jawab	a. Hasil kerja	Kesesuaian hasil kerja yang dikerjakan oleh karyawan		
b. Mengambil Keputusan		Tingkat tanggung jawab karyawan dalam mengambil		Ordinal	28

Variabel dan konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			keputusan		
	Kerja Sama	a. jalinan kerjasama	Tingkat kerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	29
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam menyelesaikan pekerjaan		30
	Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian karyawan dalam bekerja	Ordinal	31

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi akan dijadikan sebagai unit analisis, sehingga kerangka sampling nantinya dapat berubah berupa daftar elemen atau unit dalam populasi dari daftar

penelitian yang akan mengambil unit sampel. Maka berdasarkan pengertian tersebut populasi penelitian ini adalah karyawan koperasi simpan pinjam makmur karya sejahtera yang berjumlah 31 orang karyawan.

**Tabel 3. 2**  
**Populasi dan Sampel Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Makmur Karya**  
**Sejahtera**

No	Bagian	Jumlah
1.	Keuangan	2
2.	Sekretaris	1
3.	Marketing	2
4.	Simpan pinjam	6
5.	Operasi	1
6.	Sdm & Umum	19
Jumlah		31

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Makmur Karya Sejahtera

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, atau sampel adalah sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek dalam populasi yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik sampling dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. teknik pengumpulan sampel yang akan digunakan peneliti ini adalah *non probability sampling* yaitu sampel jenuh

Teknik *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel Menurut Sugyono (2018:85), yaitu seluruh Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Makmur Karya Sejahtera berjumlah 31 orang, dengan cara pembagian kuesioner secara online.

Sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi penelitian, anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki, yaitu jika jumlahnya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. maka semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, peluang kesalahan semakin kecil dan begitupun sebaliknya, pada penelitian ini sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat di tolelir sebesar 5% (0,05).

### **3.3.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut, kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) kemudian dikenakan pada populasi (generalisasi). Teknik sampling terbagi mejadi 2 (dua) bagian yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2021:131) teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah insidental sampling. Menurut Sugiyono (2021:131) *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Selanjutnya peneliti akan memaparkan karakteristik sampel data responden dari teknik insidental sampling yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3. 3**  
**Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	Keterangan
1	Jenis Kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan
2	Usia	1. <25 Tahun 2. 26-30 Tahun 3. 31-35 Tahun 4. 36- 40 Tahun 5. >40 Tahun
3	Tingkat Pendidikan	1. SMA / SLTA 2. Diploma (D3) 3. Sarjana (S1) 4. Magister (S2)
4	Masa Kerja	1. <5 Tahun 2. 6-10 Tahun 3. 11-15 Tahun 4. 16-20 Tahun 5. >20 Tahun

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:296) pengumpulan data diperoleh dengan berbagai cara Berikut beberapa teknik yang digunakan diantaranya yaitu:

#### 1. Data Primer

Menurut sugyono (2021;194) data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan. Data dikumpulkan sendiri oleh penelitian langsung dari sumber pertama atau tempat objek

penelitian dilakukan dapat disebut juga dengan penelitian lapangan (*field Research*). Dari data primer ini dapat dilakukan dengan cara:

a. Pengamatan (*Observation*)

Menurut sugyono (2021:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan Koperasi Simpan Pinjam Makmur Karya Sejahtera.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut sugiyono (2021:195) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau pihak berwenang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab bersama karyawan di “Koperasi Simpan Pinjam Makmur Karya Sejahtera”

c. Kuisoner (*Qestionnaire*)

Menurut sugiyono (2012:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Kuesioner akan diberikan kepada karyawan “koperasi Simpan Pinjam Makmur Karya Sejahtera” untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2021:194) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh penelitian kepada pihak lain. Data ini biasanya semacam bukti, catatan, ataupun laporan historis yang telah di arsip apakah dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Data sekunder diperoleh dari:

- a. Data dari Koperasi Dimpan Pinjam Makmur Karya Sejahtera meliputi profil dan sejarah organisasi, literatur organisasi, hasil nilai kinerja karyawan dan lain-lain yang berhubungan dengan organisasi.
- b. Studi kepustakaan (*library Research*) adalah pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca dan mengkaji berbagai literatur ataupun buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Jurnal penelitian adalah hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
- d. Penelitian menelaah jurnal penelitian sesuai dengan topik permasalahan yang berada di dalam penelitian ini.
- e. Internet adalah pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian yang dimana sudah tersedia dan tersebar baik berupa artikel, makalah maupun jurnal penelitian.

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah

variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua ujian instrument penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan realibitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sementara uji realibitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut sugiyono (2022:203) uji validitas bertujuan untuk mengetahui sah atau tidaknya instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berdasarkan pendapat para ahli uji validitas dapat dilakukan menggunakan rumus *pearson product moment*, menurut sugiyono (2021:143) jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ) maka dinyatakan valid, tetapi jika koefisien korelasinya lebih kecil dari 0,3 ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka dinyatakan tidak valid. Rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien validitas yang dicari

x = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$n$  = Jumlah respon dalam uji instrumen

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum XY$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

### 3.5.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan secara bersamaan apabila alat ukur telah dinyatakan sudah valid, selanjutnya realibilitas alat ukur tersebut di uji, realibilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji realibilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dengan kata lain sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2022:363) realibilitas berkenaan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu.

Uji realibilitas dilakukan bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Untuk uji realibilitas digunakan metode alpha cronbach, yang hasilnya dilihat dari nilai cronbach-alpha, hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB - (\sum A)(\sum B))}{\sqrt{((n \sum A^2 - (\sum A)^2)(n \sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = korelasi *Person Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\Sigma A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\Sigma AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Setiap instrument reliabel apabila (*cornbach-alpha* >  $r_{tabel}$ ) sedangkan apabila nilai korelasinya kurang dari 0,70 ( $\alpha < r_{tabel}$ ) maka akan dinyatakan tida reliabel. Setelah mengetahui hasil nilai korelasinya, maka dilakukan pengujian realibilitas menggunakan internal *consistency* dengan teknik belah dua dari sperman browm (*spill half*) yang dimana untuk menghitung angka realibilitas untuk keseluruhan item dan memperbaiki realibilitas yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

r = Nilai realibilitas

rb = korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas realibilitas minimal; 0,7 setelah mendapatkan nilai realibilas instrument (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. bila r hitung > dari rtabel, maka instrument tersebut dikatakan reliabel
- b. bila r hitung < dari rtabel, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau realibilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data dan Ujian Hipotesis**

Analisis data merupakan kegiatan setelah terjadinya pengumpulan data dari seluruh responden dan sumber data lainnya. Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengelolaan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut (sugiyono, 2022:147) analisis data adalah kegiatan dimana mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun teknik analisis data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2021;206-207) analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu

variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skalar *likert*.

Menurut Sugiyono (2022;93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penelitian, yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik olah untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif. Setiap item kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda, setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan. Adanya skor ini dapat memberikan masing-masing jawaban pertanyaan alternatif, menurut Sugiyono (2021:147) skor skala *likert* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Aletrnatif Jawaban Dengan Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2022:160)

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai dari pertanyaan-pertanyaan positif dan negatif dengan nilai berbanding terbalik. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam

bentuk kuesioner, analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan peneliti terhadap responden. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen semua dihitung disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Skala likert digunakan untuk menganalisis setiap pertanyaan indikator, yang kemudian dihitung dengan frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator memiliki jumlah masing-masing, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya peneliti gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Peneliti dalam menentukan kategori skala garis kontinum menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

setelah diketahui nilai rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

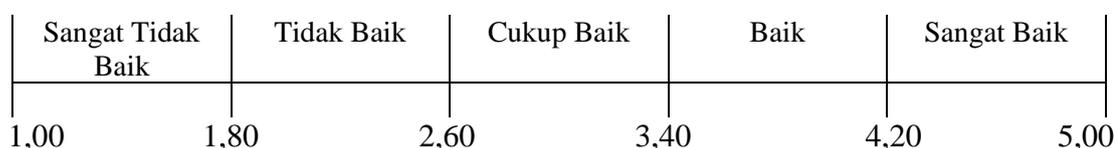
Nilai terendah = 1

**Tabel 3. 5**  
**Nilai Jenjang Interval**

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,82-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022:134)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2021:65) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pelatihan kerja (X1) dan kompetensi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa metode seperti *Method Successive Interval* (MSI), analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda dan analisis koefisien detrminasi ( $R^2$ ). Berikut penelitian memaparkan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui berapa besar variabel independen daterhadap variabel dependen.

### 3.6.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)

Data yang didapatkan dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data, maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perludiolah menjadi interval dengantechnik Method of Succeshive Interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi
4. Menentukan proporsi komulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$sv = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area Under Upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

Keterangan:

Y = Nilai Transformasi

SV (*Scala value*) = Rata-rata Interval

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut sugiyanto (2021:258) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel terikat/Dependen (kinerja karyawan)

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel bebas (pelatihan karyawan)

$X_2$  = Variabel bebas (kompetensi)

$\beta_1 \beta_2$  = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

$\epsilon$  = Tingkat kesalahan

Analisis regresi linier berganda nilai koefisien sangat menentukan untuk menganalisis penelitian ini. Dalam hal ini apabila nilai koefisien positif maka terjadi pengaruh positif antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Namun sebaliknya apabila nilai dari koefisien negatif maka terjadi pengaruh negatif antara variabel bebas (independen) terhadap variabel (dependen).

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan agar dapat mengetahui kekuatan hubungan diantara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ . Menurut sugiyono (2021:213) analisis korelasi berganda yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Adapun rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2021:257) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(\text{Regresi})}{\sum y^2}$$

Keterangan :

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis sistematis dengan  $-1 < r < +1$ , yaitu:

- a. Jika  $r = 1$ , maka adanya hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ .
- b. Jika  $r = -1$ , maka hubungan antara variabel negatif.
- c. Jika  $r = 0$ , maka artinya tidak ada hubungan korelasi.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positive atau negative. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negative, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 6**  
**Interprestasi Terhadap Hubungan Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:284)

#### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai  $r^2$  adalah nol dan satu. Jadi koefisien detrminasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara seluruh variabel independen.

1. Analisis koefisien determinasi simultan Untuk melihat seberapa besar pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  (variavel independen) terhadap  $Y$  (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien detrminasi

$R^2$  = Kuadrat dari koefisien kolerasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati 0 (nol), maka pengaruh variabel independent terhadap dependen lemah.

b. Jika  $K_d$  mendekati 1 (satu), maka pengaruh variabel independent terhadap dependen kuat.

## 2. Analisis koefisien determinasi parsial.

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$K_d = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

$B$  = Beta (nilai standardized coefficients)

*Zero order* = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$K_d = 0$ , berarti pengaruh variabel  $X$  terhadap  $Y$  lemah

$K_d = 1$ , berarti pengaruh variabel  $X$  terhadap  $Y$  kuat

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang berdasarkan responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel pelatihan, kompetensi, dan kinerja karyawan.

Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal

memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti berupa sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabelvariabel yang sedang diteliti berikut keterangannya

- SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan
- S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan
- KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan
- TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan
- STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan Kenyataan

### **3.8 Lokasi dan Waktu penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada Koperasi Simpan Pinjam Makmur Karya Sejahtera (KSP MKS) bertempat di Ruko Garden Shopping Arcade Unit C/09/AB JL.Letjen S.parman,Kel.Tanjung Duren Selatan, Kec Grogol Petamburan, Daerah khusus ibu kota Jakarta 11470.